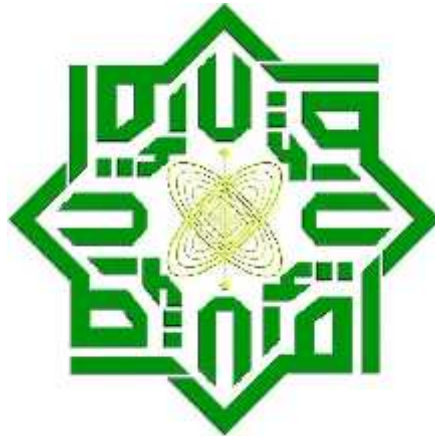


**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI  
MAHASISWA MEMBELI MUSIK BAJAKAN  
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF  
KASIM)**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam Pada  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*



**OLEH:**

**DIMAS CATUR PRIMA NUGROHO**  
**10543001338**

**PROGAM S1  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
2012**

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Mahasiswa Membeli Musik Bajakan**  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).

Yang disusun oleh :

NAMA : **Dimas Catur Prima Nugroho**  
NIM : **10543001338**  
JURUSAN : **Ilmu Komunikasi**

Telah dimunasaqahkan dalam sidang ujian panitia sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari **Senin** tanggal **9 Juli 2012** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Pekanbaru, 10 Juli 2012  
Dekan,

Prof. Dr. Amril M, MA  
NIP. 19561231 198603 1 042

Panitia Ujian Sarjana

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dra. Silawati, M.Pd**  
**NIP. 19690902 19950 2 001**

**Penguji I**

**Imron Rosidi, S.Pd**  
**NIP.19811118 200901 1 006**

**Penguji II**

**Toni Hartono, Msi**  
**NIP. 19780605 200701 1 024**

**Aslati, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 19700817 200701 2 031**



## **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Mahasiswa Membeli Musik Bajakan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)**

### **ABSTRAK**

Pembajakan musik merupakan fenomena yang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sesuai dengan fenomena yang terjadi di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau) pengetahuan mahasiswa tentang pembajakan musik yang cukup tinggi tidak sesuai dengan motivasi mahasiswa yang juga cukup tinggi dalam membeli musik bajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi adalah 964 mahasiswa dengan sampel adalah 91 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 27 pernyataan yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau dan 4 pertanyaan untuk observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan hasil  $p\text{ value} = 0,005$  ( $p < 0,1$ ) dan pada uji *Pearson Correlation* didapatkan  $p\text{ value} = 0,029$  ( $p < 0,1$ ) dengan arti  $H_0$  di tolak dimana ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau dengan hubungan sedang yang bersifat negatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan pemerintah dengan serius menanggulangi pembajakan musik khususnya maupun pembajakan dalam bentuk lainnya.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	7
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kerangka Teoritis .....	10
G. Konsep Operasional .....	22
H. Metodologi Penelitian .....	28
I. Teknik Pengumpulan Data .....	31
J. Analisa data .....	32
K. Sistematika Penulisan.....	33

## **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .....	35
B. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	40

## **BAB III PENYAJIAN DATA**

A. Karakteristik Responden.....	45
B. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Musik Bajakan.....	47
C. Motivasi Mahasiswa Membeli Musik Bajakan.....	53
D. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi tentang Musik Bajakan.....	62

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
-------------------------------------	----

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri musik dunia sedang mengalami kehancuran. Hal ini disebabkan oleh semakin meluasnya pembajakan dan, dan meningkatnya preferensi konsumen untuk membeli singel digital dengan profit-margin rendah. Penjualan CD dan kaset secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 16 persen di tahun 2007 dan penurunan tersebut telah mengalami penurunan selama tujuh tahun berturut-turut (Putranto, 2007).

Fenomena ini ini terjadi diseluruh dunia dan melanda seluruh label rekaman. Di tahun 2000, para konsumen di A.S. membeli 785,1 juta album, tahun lalu mereka membeli 588,2 juta. Di tahun 2000 total penjualan ke-10 album terlaris di A.S. mencapai 60 juta kopi. Tahun 2006, 10 besar album terlaris hanya terjual 25 juta (Putranto, 2007).

Banyak sekali dampak dari pembajakan salah satunya berkurangnya pendapatan suatu industri musik. Dari hal tersebut dapat terjadi dampak-dampak lain seperti dipecatnya karyawan dan bangkrutnya label-label rekaman. Sejak tahun 2000 lebih dari 5000 karyawan di pecat. Jumlah major label label turun dari lima ke empat ketika Sony Music Entertainment dan BMG Entertainment melakukan merger ditahun 2004 dan dua dari perusahaan yang tersisa, EMI dan Warner, sudah bertahun-tahun mempertimbangkan hal yang sama. Sekitar 2.700 toko musik telah tutup

diseluruh Amerika sejak 2003 menurut grup riset *Almighty Institute of Music Retail*. Ditahun lalu *Tower Record*, jaringan 89 toko musik yang mewakili 2,5 persen penjualan eceran bangkrut, Sekitar 65% dari seluruh penjualan musik kini terlaksana di toko swalayan besar seperti *Wal-Mart* dan *Best Buy* (Putranto, 2007).

Di Indonesia industri musik juga memasuki periode terburuk. Industri rekaman sebagai salah satu elemen terpenting industri musik Indonesia mengalami pukulan yang cukup berat sepanjang tahun 2006. Menurut data terbaru yang diberikan ASIRI (Asosiasi Industri Rekaman Indonesia), sebagai pemegang 80% pasar musik, total penjualan rekaman fiskal tahun lalu mengalami penurunan 21% jika dibanding tahun 2005. Total penjualan unit kaset, CD, dan VCD tahun 2006 tercatat sebesar 23.736.355 keping diseluruh Indonesia. Bahkan menurut Arnel Affandi, GM ASIRI mengemukakan data-data hasil survei yang dilakukan oleh pihaknya, menunjukkan enam tahun yang lalu pada tahun 2000 kalangan industri musik mengalami kerugian Rp. 5,96 triliun, sedangkan pemerintah mengalami kerugian sebesar Rp. 545, 5 milyar. Pada tahun 2000 saja jumlah kaset Indonesia bajakan sekitar 200 juta copy dan untuk kaset asing mencapai 500 juta copy. Sedangkan CD/VCD lagu Indonesia bajakan besarnya mencapai 3 juta copy dan CD/VCD lagu asing beredar mencapai 120 juta kopi (Putranto, 2007).

Angka ini belum termasuk penjualan musik digital yang belakangan sempat menjadi fenomena dengan merebaknya bisnis *ring back tone* (RBT) dan full track download ditanah air. Konsumen yang dulu suka membeli kaset



sekarang lebih suka untuk membeli pulsa untuk memasang *ring back tone* (RBT) sebagai trend nada tunggu di telepon seluler . Sebagai perbandingan, pada tahun 1996 sebelum krisis moneter melanda tanah air, industri rekaman Indonesia bisa menjual 8-10 juta keping perbulannya atau 120 juta keping pertahunnya. Penyebab utama dari penurunan industri musik yang ada di Indonesia adalah pembajakan rekaman fiskal. Penyebab lainnya adalah perkembangan teknologi dan komunikasi dan informasi yang demikian pesat sehingga pola konsumsi yang berubah (Putranto, 2007).

Ternyata tidak itu saja, menurunnya omset penjualan album fisik dari artis-musisi Indonesia saat ini ternyata juga dipengaruhi oleh tren konsumsi saat ini. Ring Back Tone atau nada dering tunggu telah menjadi pilihan mereka. Dengan sekali download seharga Rp. 3000 – Rp. 9.000 dengan masa aktif hingga tiga puluh hari telah menjadi favorit para konsumen musik Indonesia. Bahkan dikutip dari EMI Musik Indonesia didapat bahwa download sebanyak 1.3 juta terhadap lagu Hanya Ingin Kau Tahu dari Reprvblik Band (Baca: Republik Band). Bahkan download terbanyak didapat dari download lagu Munajat Cinta-nya The Rocks (Fajar, 2008)

Kemajuan teknologi juga menjadikan industri rekaman semakin terpuruk, semakin banyak orang-orang yang lebih senang free download dari internet ataupun saling *share* dari P2P (*peer-to-peer*). Kenaikan harga BBM juga mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat untuk membeli kaset rekaman yang asli. Berdasarkan laporan IFPI (*internasional federation of the phonographic industry*), Indonesia berada dalam daftar 10 *priority countries*

pembajakan diseluruh dunia bersama Brazil, Kanada, Yunani, Korea Selatan, Cina, Italia, Meksiko, Rusia dan Spanyol. Indonesia dinilai berdasarkan tiga kriteria: rendahnya tingkat keseriusan pemerintah dalam memberantas pembajakan, mewabahnya trend lokal pembajakan, dan pentingnya pasar musik legal Indonesia di mata dunia (versi IFPI tahun 2004 pasar musik Indonesia berada di peringkat 33 di dunia (Putranto, 2007).

Laporan tersebut menyebutkan bahwa tingkat pembajakan rekaman fiskal (CD, kaset, DVD, VCD) telah mencapai level akut, 88% ini berarti hanya 12% saja produk rekaman legal yang beredar diseluruh Indonesia. Diperkirakan sepanjang tahun 2005 jumlah rekaman fiskal bajakan yang beredar di Indonesia telah mencapai 170 juta keping dan negara telah dirugikan sedikitnya US\$ 70 juta atau Rp 630 milyar (Putranto, 2007).

Hak cipta adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) mempunyai potensi ekonomi yang besar. Angkanya mencapai triliunan rupiah. Kalau kita mempunyai banyak hak paten atau hak cipta, maka kita berpotensi untuk mengeruk uang triliunan rupiah. Oleh karena itu masyarakat Indonesia harus mulai rajin untuk menemukan penemuan baru dalam berbagai bidang dan mematenkannya (Hasan dalam Candra, 2010).

Selama ini pembajakan hak cipta sudah menjadi tradisi sehari-hari (membudaya) dan bukan dianggap sebagai suatu kejahatan. Dalam Industri

rekaman, memberikan kontribusi pajak senilai 320 milyar pertahun (Data tahun 2001). Bayangkan akan sangat besar sekali penghasilan pajak dan nilai manfaat bagi orang-orang yang bergerak di bidang seni musik jika saja tidak ada pembajakan (Candra, 2010)

Dalam hal pemahaman akan pentingnya HKI kita sangat tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lain. Bayangkan saja paten internasional tempe yang terdaftar atas nama periset Indonesia hanya tiga, sedangkan yang dimiliki asing sebanyak 15 Paten (Data tahun 2001). Demikian juga dengan hasil kerajinan rotan, temuan tentang rancang bangun rotan di Amerika Serikat jumlah patennya mencapai 193 buah, sedangkan Indonesia hanya 7 paten (Pandy dalam Candra, 2010).

Menurut data IFPI tahun 2004, ada 40 pabrik perekam CD diseluruh Indonesia, namun hanya 24 pabrik yang terdaftar ke Kementrian Perindustrian. Aparat kepolisian dinilai sering tidak berkordinasi dengan pihak industri rekaman saat saat melakukan razia bajakan, sementara pemerintah juga dianggap lamban dalam menanggulangi pelanggaran berat hak cipta ini. Pengaturan hak cipta di Indonesia berpedoman pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang Ha Cipta yang kemudian direvisi dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1982 tentang Hak Cipta . Mengingat Indonesia telah menjadi anggota WTO, Indonesia memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan ketentuan TRIPS dalam peraturan perundang-undangan nasionalnya. Oleh karena itu, UU No. 7 Tahun 1987 dan UU No.

12 Tahun 1997 kemudian diganti dengan Undang-undang yang baru Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. Sedangkan peraturan pemerintah yang mengatur hak cipta adalah Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1986 tentang Dewan Hak Cipta. Dewan Hak Cipta seperti yang diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 yang terdiri atas wakil pemerintah, wakil organisasi profesi dan anggota masyarakat yang berkompetensi di bidang hak cipta berperan dalam memberikan penyuluhan dan pembimbing serta pembinaan hak cipta. Tapi pada faktanya masyarakat Indonesia tidak mengindahkan undang-undang tersebut dan masih tetap membeli barang-barang bajakan (Candra, 2010).

Pembajakan khususnya pada produk-produk bajakan juga telah difatwa haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Keputusan Fatwa Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 tahun 2003 tentang Hak Cipta Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia memutuskan bahwa dalam hukum Islam, Hak Cipta dipandang sebagai salah satu *huquq maliyyah* (Hak Kekayaan) yang mendapatkan perlindungan hukum (*masnun*) sebagaimana *mal* (kekayaan) (Candra, 2010).

Setelah penulis melakukan riset pribadi di semua fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, penulis menemukan fakta bahwa, sekitar 90% mahasiswa pernah membeli musik bajakan dengan berbagai alasan seperti harga yang relatif murah dan mudah di dapatkan. Ketika penulis mengajukan tentang Undang-Undang yang mengatur tentang pembajakan hak cipta, banyak dari mereka tidak mengetahuinya.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan salah satu fakultas yang memiliki pengetahuan tentang pembajakan yang tinggi, tetapi juga melakukan pembelian kaset, CD, VCD, DVD yang juga tinggi.

Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti melihat *hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi mahasiswa musik menggunakan musik bajakan (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim)*

#### B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah :

1. Belum adanya langkah nyata pemerintah untuk menangani kasus pembajakan musik yang ada di Indonesia
2. Judul ini berkaitan dengan jurusan dan prodi penulis, dimana broadcasting merupakan bagian dari kajian ilmu komunikasi.
3. Dengan judul penelitian ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, biaya, maupun buku pendukung.
4. Setelah melakukan riset pribadi, penulis mendapatkan fakta bahwa mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, tetapi juga tetap melakukan pembelian musik bajakan
5. Penulis juga merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan data.

### **C. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah berguna untuk memperjelas dan menghindari distorsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka peneliti merasa perlu menjelaskan variabel-variabel yang terdapat pada judul yang nantinya akan dijadikan patokan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hubungan adalah suatu keterkaitan yang di karenakan sebab-akibat
2. Tingkat adalah ukuran tinggi rendah
3. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2007).
4. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Universitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990)
5. Pembajakan adalah suatu perbuatan yang seseorang yang menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi, tanpa izin dari orang yang memiliki hak cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990)
6. Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990)

#### **D. Rumusan Masalah**

Melihat fenomena pembajakan yang semakin tinggi di Indonesia, terutama yang terjadi di kalangan mahasiswa, setelah penulis melakukan riset pribadi sebelumnya, berdasarkan konsep tersebut penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

**”Apakah Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Mahasiswa Membeli Musik Bajakan (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim)”**

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

- a Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pembajakan
- b Mengidentifikasi motivasi mahasiswa dalam membeli musik bajakan
- c Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pembajakan dengan motivasi mahasiswa untuk membeli pembajakan musik di Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

## **B. Kegunaan Penelitian**

- a Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah untuk dapat memecahkan persoalan pembajakan musik di Indonesia, yang telah merugikan Pemerintah, perusahaan musik, dan musisi.
- b Bagi peneliti dan penulis ilmiah lainnya bisa menjadi bahan rujukan dalam penelitian dan penulisan ilmiah lainnya
- c Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- d Bagi penulis sendiri, sebagai memenuhi syarat dan bahan ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

## **F. Kerangka Teoritis**

### **1. kerangka Teoritis**

#### **a. Pengetahuan (*Knowledge*)**

##### **1) Konsep Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil ”tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian



persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2007)

## 2) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Notoadmodjo (2007) Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

a) Proses adopsi perilaku

Penelitian yang dilakukan Rogers dalam Notoadmodjo (2007), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu ketika seseorang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest*, yaitu ketika seseorang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation*, yaitu ketika seseorang menimbang-nimbang baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- d. *Trial*, yaitu orang yang telah mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, yaitu ketika subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

b) Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif

Menurut Notoadmodjo (2007) Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

- a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk kedalam tingkat pengetahuan ini adalah proses mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

*b.* Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

*c.* Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang *real* (sebenarnya).

*d.* Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain.

*e.* Sintesis

Sintesis menunjuk kepada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam

suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada.

*f.* Evaluasi

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin diketahui dan diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan diatas.

3) Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoadmojo (2003) adalah sebagai berikut :

a) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

*a.* Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

*b.* Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

*c.* Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai Upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

*b)* Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

#### 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

##### a) Faktor Internal

###### a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

###### b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang

membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

## b. Motivasi

### a) Pengertian

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti *to move*. Yang secara umum mengacu kepada adanya dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu dalam mempelajari motivasi erat kaitannya dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan.

Motivasi adalah suatu kondisi yang biasanya bersifat internal, yang muncul dari kesimpulan untuk memulai, aktif atau terpelihara dalam diri organisme untuk mengubah perilaku (Lefton, 1997). Motivasi adalah interaksi antara perilaku dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku (Elder, dalam Notoatmodjo, 2005). Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon (Stevenson, dalam Sunaryo, 2004). Motivasi menunjuk kepada proses gerakan, termasuk situasi mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan (Sarwono, dalam Sunaryo, 2004).

Tiga komponen utama dalam motivasi adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan harapkan.



Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang (Damyati & Mudjiono, 2006)

b) Teori motivasi

Menurut Lefton (1997) teori-teori motivasi dibagi dalam lima kategori, yaitu: teori *drive*, teori *arousal*, teori *expectancy*, teori kognitif, dan teori humanistic. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teori Humanistik, yaitu Teori Maslow. Teori humanistik ini dikembangkan oleh Maslow. Teori humanistik menjelaskan bahwa penjelasan perilaku lebih ditekankan pada kehidupan secara keseluruhan dari pada komponen perilaku individu. Ini berfokus pada pilihan dan harga diri individu. Psikolog humanistik percaya bahwa perilaku individu harus dilihat dalam kerangka lingkungan dan nilai individu.

Berikut merupakan Teori Motivasi Abraham Maslow (1943-1970):



Penjelasan bagan di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

c. Fungsi motivasi

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menjelaskan bahwa dalam suatu kegiatan, motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting. Motivasi mempengaruhi kekuatan dari kegiatan, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Ada dua fungsi motivasi, yaitu mengarahkan (*directional function*) dan mengaktifkan dan meningkatkan (*activating* dan *energizing function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran dan tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran dan tujuan tidak diinginkan maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Namun motivasi dapat pula berperan mendekatkan sekaligus menjauhkan (*approach-avoidance motivation*) karena motivasi berhubungan dengan kondisi yang cukup kompleks.

Motivasi dapat berfungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa adanya motivasi atau dengan motivasi yang sangat lemah, maka akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh dan tidak terarah. Sebaliknya apabila kegiatan yang dilakukan berdasarkan motivasi yang besar dan kuat, maka kegiatan tersebut akan dilakukan dengan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil dengan sukses.

d. Jenis motivasi (Dimiyati & Mudjiono, 2006)

Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu:

- a. Motivasi takut, dimana individu akan melakukan suatu perbuatan karena takut.
- b. Motivasi insentif, dimana individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif, seperti: bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, dan lain lain.
- c. Sikap, motivasi lebih bersifat intrinsik, muncul dengan sendirinya dari dalam diri individu.

## **G. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Aziz, 2007).

Konsep operasional juga diartikan sebagai konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap teori. Adapun saat ini banyak sekali kaset-kaset dan CD bajakan yang dapat dengan mudah didapatkan oleh generasi muda termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai orang yang mempunyai status pendidikan tertinggi dimasyarakat seharusnya dengan sadar tidak membeli kaset dan CD musik bajakan tersebut. Tapi dari penelitian pribadi peneliti

sebelumnya didapatkan hampir semua mahasiswa membeli hasil musik bajakan.

Motivasi merupakan suatu dorongan manusia untuk melakukan sesuatu. Dorongan orang untuk melakukan sesuatu pasti ada alasannya, termasuk mahasiswa yang mempunyai pendidikan tertinggi di masyarakat. Oleh karena itu perlu diketahui beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seorang mahasiswa untuk membeli musik bajakan.

# 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang pembajakan Musik

## a. Faktor Internal

### 1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

## 2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

## 3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Faktor Lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar

manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

## 2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor . Faktor-faktor tersebut antara lain :

### a Faktor Ekstern

- 1) Lingkungan kerja
- 2) Pemimpin dan kepemimpinannya
- 3) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
- 4) Dorongan atau bimbingan atasan

### b. Faktor Intern

- 1) Pembawaan individu
- 2) Pengetahuan
- 3) Pengalaman masa lampau
- 4) Keinginan atau harapan masa depan

### c. Faktor lain

- 1) Individu dengan segala unsur-unsurnya:

Kemampuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang di anut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan.

- 2) Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan:

Persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan.

- 3) Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaan pekerjaannya
- 4) Pengaruh yang datang dari berbagai pihak:
- 5) Pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan
- 6) Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu.
- 7) Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu
- 8) Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita dan tujuan ( Ridlo, 2010 )
- 9) Pendapatan

Pendapatan disini adalah besar kiriman yang di dapat oleh masing-masing mahasiswa. Dari pendapatan atau besar kiriman,



dapat dilihat, apakah mempengaruhi mahasiswa tersebut dalam membeli music bajakan.

**Tabel. 1**  
**Tabel Konsep Operasional**

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala	Hasil
1.	<b>Independen</b> Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pembajakan musik (pengertian, penyebab, akibat)	Kemampuan mahasiswa mengetahui bahwa membeli musik bajakan melanggar Undang-Undang	Kuesioner	Ordinal	Tingkat pengetahuan mahasiswa: - Tinggi: jika $cut\ of\ point \geq$ mean atau median  - Rendah: jika $cut\ of\ point <$ mean atau median
2.	<b>Dependen</b> Motivasi mahasiswa mnghindari pembelian musik bajakan	Kebutuhan mahasiswa terhadap fisiologi (lahiriyah), rasa aman nyaman, sosial, prestasi dan aktualisasi diri dan faktor intern (Pembawaan individu, Tingkat pendidikan, Pengalaman masa lampau, Keinginan atau harapan masa depan)	Kuesioner	Ordinal	Motivasi mahasiswa: - Baik: jika $cut\ of\ point \geq$ mean atau median - Buruk: jika $cut\ of\ point <$ mean atau median

## **Hipotesa Penelitian**

H0: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa dalam membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

H1: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa dalam membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian *Cross sectional* adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran variabel independent dan dependen dalam waktu yang bersamaan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini berlokasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan objek penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa dan motivasi dalam membeli musik bajakan.

#### 4. Populasi dan sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan Rakhmat, 2005. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau . Adapun jumlah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menurut data Mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2010-2011 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah 964 orang. Dalam fakultas ini terdiri empat jurusan yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dengan jumlah mahasiswa sebanyak 83 orang, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dengan jumlah mahasiswa 112 orang, mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan jumlah mahasiswa 661 orang, dan jurusan Manajemen Dakwah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 108 Orang.

b. Sampel

Menurut Rakhmat (2005) cara untuk jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Ket:

n = jumlah sampel yang diinginkan

N= jumlah populasi

d= kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{964}{1 + 964 (0,1)^2}$$

$$n = 90,6$$

Maka, jumlah sampel yang akan dipergunakan untuk penelitian ini adalah 90,6 dibulatkan menjadi 91 orang. Peneliti akan mengambil sampel dari masin-masing jurusan yang ada di Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan srata (Nursalam, 2008). Alasan peneliti mengambil tehnik ini adalah karena jumlah sampel yang terlalu banyak dan dengan alasan jarak dan biaya, dan penggunaan tehnik ini adalah untuk mencapai sampel yang representatif. Peneliti akan mengabil sampel dari masin-masing jurusan yang ada di Fakultas. Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) akan diambil sebanyak 11 orang, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) akan diambil sebanyak 20 orang, mahasiswa Ilmu Komunikasi akan diambil sebanyak 40 orang, dan jurusan Manajemen Dakwah akan diambil sebanyak 20 orang.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Data tentang tingkat pengetahuan dan motivasi mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang terdiri pernyataan, pernyataan dalam kuisiner ini dalam beberapa item yaitu pernyataan untuk pengetahuan dan pernyataan untuk motivasi.

Pernyataan mengenai pengetahuan berisi 10 pertanyaan dan motivasi berisi 12 pernyataan. Bentuk pernyataan *skala likert* dengan penilaian jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) diberi nilai 4, kurang setuju (KS) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, kuesioner terlebih dahulu disebarakan kepada responden lain yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu mahasiswa fakultas psikologi dengan responden 15 orang sebagai uji validasi dan reliabilitas instrumen. Pernyataan dinyatakan valid bila skor variabel berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya, teknik yang digunakan adalah *pearson pruduct moment*. Instrument dikatakan valid jika  $r$  dihitung  $> r$  tabel. Uji

reliabilitas dilakukan untuk membandingkan  $\alpha$  dengan  $r$  tabel, dengan melihat nilai  $\alpha$ . Jika didapatkan  $\alpha > r$  tabel maka pernyataan tersebut reliabel (Aziz, 2007)

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh  $r$  hitung dengan rentang 0,500-0,868 dengan  $r$  tabel pada tingkat kemaknaan 10% adalah 0.4409, dimana diperoleh soal nomor 10 dan 12 (pernyataan pengetahuan), 7 dan 9 (pernyataan perilaku) dinyatakan tidak valid, maka soal yang tidak valid dimodifikasi. Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan membandingkan  $\alpha$  dengan  $r$  tabel dimana diperoleh  $\alpha$  0,960 dengan  $r$  tabel 0.4409 didapatkan  $\alpha > r$  tabel maka pernyataan dinyatakan reliabel.

## **J. Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan data gambaran tentang variabel karakteristik responden. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pembajakan dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi dalam tabel yang sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Setelah proses tabulasi untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji statistik dengan uji *Pearson Correlation* dengan batas derajat kepercayaan 0,1, apabila dari uji statistik didapatkan  $p < 0,1$ , maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara 2 variabel, maka  $H_0$  ditolak.

## **K. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan penelitian ini, penulis membuat sistematika c sebagai berikut:

- BAB I :** Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah , permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian , kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II :** Pada bab ini penulis menulis tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian
- BAB III :** Pada bab ini penulis menyajikan data hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA
- BAB IV :** Pada bab ini penulis menganalisa data hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA

BAB V : Pada bab ini berisikan penutup yang  
terdiri dari kesimpulan dan saran .



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau dalam bahasa Inggris adalah State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil pengembangan/ peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan status ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata kerja UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau, didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali. IAIN Susqa ini pada

mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru.

Dengan persetujuan Pemerintah Daerah, maka Institut Agama Islam Negeri Pekanbaru ini diberi nama dengan Sulthan Syarif Qasim, yaitu nama Sulthan Kerajaan Siak Sri Indrapura ke-12 atau terakhir, yang juga nama pejuang nasional asal Riau. Pengambilan nama ini mengingat jasa-jasa dan pengabdian beliau terhadap negeri, termasuk di bidang pendidikan.

IAIN Susqa Pekanbaru ini mengambil tempat kuliah pada mulanya di bekas sekolah Cina di Jl. Cempaka, sekarang bernama Jl. Teratai, kemudian dipindahkan ke masjid Agung An-Nur. Lalu pada tahun 1973, barulah IAIN Susqa menempati kampus Jl. Pelajar (Jl. K.H. Ahmad Dahlan sekarang). Bangunan pertama seluas 840 m<sup>2</sup> yang terletak di atas tanah berukuran 3,65 Ha dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah dan diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, Arifin Achmad, pada tanggal 19 Juni 1973. Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998, IAIN Susqa mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik

Indonesia No. 104 Tahun 1998 tanggal 24 Pebruari 1998. Fakultas ini pada mulanya berasal dari Jurusan Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 telah berdiri pula Program Pascasarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.

Keinginan untuk memperluas bidang kajian di IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru muncul melalui Seminar Cendikiawan Muslim (1985), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1987), dan dialog ulama serta cendikiawan se-Propinsi Riau. Tiga tahun berturut-turut (1996, 1997, 1998) melahirkan rekomendasi: Agar IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru membuka program studi baru (umum). Melalui keputusan rapat senat IAIN Susqa tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka dilakukan persiapan secara bertahap. Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa program studi umum pada beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah, dan program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1999/2000 IAIN telah pula membuka Program Studi Teknik Informatika. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun akademik 2000/2001, dibuka pula Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi terakhir ini untuk sementara ditempatkan di bawah administrasi Fakultas Dakwah.

Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas di atas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Psikologi dengan Jurusan/Program Studi Psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Program Studi Manajemen, Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Diploma III; dan Fakultas Peternakan dengan program studi Ilmu Ternak dengan konsentrasi Teknologi Produksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Teknologi Pakan dan Nutrisi.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN SUSKA Riau telah mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan.

Peningkatan status IAIN menjadi UIN dimaksudkan untuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu ke-Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi secara integral, sekaligus menghilangkan pandangan dikhotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum. Pengembangan UIN Suska tidak hanya dilakukan pada bidang akademik semata, seperti melalui pembukaan fakultas-fakultas dan program-program studi baru, tapi juga diarahkan

pada pengembangan di bidang fisik, sarana, dan prasarana. Dewasa ini UIN Suska telah mempunyai lahan kampus seluas 84,15 Ha yang terdiri atas 3,65 Ha di Jl. K.H. Ahmad Dahlan dan 80,50 Ha di Km. 15 Jl. Soebrantas Simpangbaru Panam Pekanbaru.

Lahan kampus di Km 15 Jl. H.R. Soebrantas tersebut dibebaskan pada tahun 1981/1982 mulanya seluas 60 Ha dan diperluas pada tahun 2003-2006 menjadi 80,50 Ha. Pada tahun 1995/1996 pembangunan fisik dilahan ini telah dimulai dan telah berhasil membangun gedung seluas 5.760 m<sup>2</sup> untuk 70 lokal ruang kuliah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 UIN Suska memiliki 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan fakultas Pertanian dan Peternakan.

Sejak berdirinya IAIN Susqa sampai menjadi UIN SUSKA hingga sekarang ini telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan, sebagai berikut :

- a. Prof. H. Ilyas Muh. Ali 1970 – 1975
- b. Drs. H. A. Moerad Oesman 1975 – 1979
- c. Drs. Soewarno Ahmady 1979 – 1987
- d. Drs. H. Yusuf Rahman, MA 1987 – 1996
- e. Prof. Dr. H. Amir Luthfi 1996 – 2005
- f. Prof. Dr. H. M. Nazir 2005 – sekarang

## **B. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Fakultas Dakwah yang ada sekarang ini, pada mulanya merupakan salah satu program studi/jurusan pada Fakultas Usulludin, pada tahun 1995/1996, jurusan Dakwah dikembangkan menjadi dua jurusan yaitu jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam), dan jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam). Pada tahun 1995/1996 yang merupakan tahun pertama, kedua jurusan ini, cukup diminati, untuk jurusan BPI sebanyak 45 orang, sedangkan peminat PMI pada perdananya berjumlah 43 orang. Pada tahun akademik 1996/1997 telah dilakukan penjajakan dan konsultasi ke Fakultas Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung, dalam rangka persiapan dan memperluas jurusan pada fakultas Dakwah yang akan didirikan. Penjajakan tersebut menghasilkan kesepakatan kerja antara IAIN Suska dengan UNPAD yang direalisasikan dengan MOU pada bulan Januari 1998, sebagai tindak lanjut dari MOU tersebut, telah disepakati pembukaan program studi strata satu Ilmu Komunikasi dan Diploma tiga (D3) Pers dan Grafika, sebagai pelengkap jurusan PMI dan BPI yang sudah ada.

Berkat surat keputusan Menteri Agama RI No 104 Tahun 1998, maka secara Dejure fakultas Dakwah IAIN Suska telah lahir dan terpisah dari Fakultas Usulludin, tetapi secara Defacto Fakultas Dakwah baru terealisasi pada bulan September 1998. Dalam kuliah umum pada tahun akademik 1998/1999, diresmikanlah berdirinya Fakultas Dakwah. Dalam kesempatan

itu yang bertindak sebagai pembicara adalah Drs. Soleh Soemirat, Msi. Dekan FIKOM Unpad Bandung.

Pada waktu didirikan, Fakultas Dakwah mengasuh tiga jurusan strata satu (S1), yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), BPI dan jurusan Ilmu Komunikasi (IK), serta satu program D3 Pers dan Grafika, dengan Drs. Noor Aini HA, selaku Plt Dekan dan Dr. Atjeng Achmad Kusairi, MA. Sebagai Pudek I (bidang akademik), Drs. H. Syarwan Anthoni, sebagai pembantu Dekan III (bidang kemahasiswaan). Kemudian pada tahun akademik 1999/2000 fakultas Dakwah membuka jurusan Teknik Informatika dan pada tahun akademik 2001/2002 di buka pula jurusan Teknik Industri, jurusan ini merupakan cikal bakal berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi. Sejak tahun 2002 telah direalisasikan oleh kedua jurusan tersebut telah terpisah dari Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 2002/2003 membuka pula jurusan Manajemen Dakwah sehingga pada tahun akademik 2003/2004 fakultas Dakwah mengasuh empat jurusan strata satu dan satu program diploma tiga.

Visi, Misi dan Tujuan fakultas Dakwah :

a. VISI.

Fakultas Dakwah didirikan dengan satu visi yaitu mewujudkan Fakultas Dakwah sebagai lembaga pendidikan tinggi Dakwah yang utama dalam memajukan dan mengembangkan ilmu dan Islam secara integral melalui pengajaran, pengkajian serta pelayanan kepada

masyarakat dalam rangka membangun sumber daya manusia yang utuh sebagai tulang punggung peradaban di nusantara.

b. MISI

Adapun misi yang diemban Fakultas Dakwah adalah mewujudkan fakultas Dakwah sebagai lembaga pendidikan Dakwah yang mampu:

- a) Melahirkan sarjana yang berkualitas dalam bidang dakwah islamiyah melalui pengajaran dan pendidikan.
- b) Memajukan dan mengembangkan keilmuan Dakwah dan ke Islaman secara integral melalui penelitian dan pengkajian.
- c) Memberi pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat melalui penyebaran dan penerapan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari dakwaah Islamiyah.

c. Tujuan

Sedangkan tujuan yang akan dicapai oleh Fakultas Dakwah adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan proposional serta berakhalul khariah dalam mengembangkan dan menerapkan keilmuan dan keislaman secara integral dalam bidang dakwah islamiyah untuk memajukan peradaban dan kemanusiaan.

d. Dosen dan Karyawan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dewasa ini mempunyai dosen atau staff pengajar sebanyak 25 orang. Dari sekian dosen dan staff tersebut yang berlatang belakang pendidikan strata satu (S1) atau



sarjana 3 orang, sementara yang berpendidikan strata dua (S2) sebanyak 22 orang. Dengan demikian mayoritas dosen adalah berpendidikan strata dua. Mengenai karyawan yang ada pada fakultas dakwah ini terdapat sebanyak 6 orang, dengan latar belakang sarjana 5 orang, dan SLTA satu orang.

e. Perkembangan Mahasiswa

Sejak didirikannya hingga saat ini fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN SUSKA mempunyai 249 mahasiswa dari beberapa jurusan yang masing-masing mempunyai jumlah tersendiri. Berikut merupakan rincian mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi tahun ajaran 1998-1999.

Tabel 2.1  
Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Tahun Ajaran 1998-1999

No	Jurusan	Jumlah
1	Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)	102
2	Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)	109
3	Ilmu Komunikasi (IK)	26
4	Pers dan Grafika	12
JUMLAH		249

(Sumber : bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA)

Adapun jumlah mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi pada semester ganjil 2010-2011 terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1  
Daftar Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil Fakultas Dakwah Dan  
Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Tahun Ajaran  
2010-2011

No	Jurusan	Semester														JUMLAH
		I		III		V		VII		IX		X I		X II I		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)	12	10	13	14	8	6	7	5	7					1	83
2	Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)	19	40	9	16	5	6	3	13	1						112
3	Ilmu Komunikasi (IK)	113	81	105	88	61	49	82	41	27	12	2				661
4	Manajemen Dakwah	21	26	18	11	5		17	4	4	2					108
	Jumlah	165	157	145	129	79	61	109	63	39	14	2	0	0	1	964

(Sumber : bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN SUSKA)

f. Struktur Organisasi Fakultas Dakwah

Fakultas dakwah sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi mempunyai struktur organisasi yang terdiri atas:

- a) senat fakultas
- b) Dekan dan Pembantu Dekan
- c) Jurusan
- d) Tata usaha
- e) Studio dan Laboratorium
- f) Dosen dan Staff Pengajar
- g) Mahasiswa



### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Pada BAB ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung.

Dalam kuisioner tersebut di ujikan dua variabel yaitu variabel pengetahuan dengan 12 pertanyaan dan variabel motivasi dengan 15 pertanyaan. Dari pertanyaan tersebut terdapat pilihan pertanyaan sebagai berikut : Pilihan jawaban STS untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”, pilihan jawaban TS untuk jawaban “Tidak Setuju”, pilihan jawaban KS untuk jawaban “ Kurang Setuju”, pilihan jawaban S untuk jawaban “Setuju”, dan pilihan jawaban SS untuk jawaban “Sangat Setuju”. Dalam penyajian data “Sangat Setuju” dilambangkan dengan huruf “A”, “Setuju” dilambangkan dengan huruf “B”, “Kurang Setuju” dilambangkan dengan huruf “C”, “Tidak Setuju” dilambangkan dengan huruf “D” dan “Sangat Tidak Setuju” dilambangkan dengan huruf “E”. Dari semua pertanyaan di dalam kuisioner terdapat beberapa pertanyaan negatif dan pertanyaan positif.

Penelitian dilakukan di semua jurusan di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

terhadap 91 responden di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA pada bulan Desember – Januari 2010 diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Jurusan

Tabel 3.1  
Jurusan Responden

No	Jurusan	Jumlah	Persentase
1	PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)	11	12,1%
2	BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam)	20	22%
3	IK (Ilmu Komunikasi)	40	44%
4	MD (Manajemen Dakwah )	20	22%
Total		91	100%

( Sumber : Data Olahan)

Dari tabel di atas dari 91 responden yang mengisi kuisioner didapatkan bahwa responden yang kuliah pada jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) ada sebanyak 11 responden (12,1%), reponden yang kuliah pada jurusan BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam) adalah sebanyak 20 responden (22%), responden yang kuliah di jurusan IK (Ilmu Komunikasi) sebanyak 40 responden (44%) dan responden yang kuliah pada jurusan MD (Manajemen Dakwah) sebanyak 20 responden (22%) . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden yang kuliah pada jurusan Ilmu Komunikasi, dengan jumlah responden sebanyak 40 responden (44%)

## B. Pengetahuan Mahasiswa tentang Pembajakan Musik

1. Saya tahu tentang undang-undang no 6 tahun 1982 tentang pembajakan musik

Tabel 3.2  
Mahasiswa tentang UU Pembajakan Musik

No	Pilihan	Jumlah	Persentase
A	Sangat Setuju	13	14,3%
B	Setuju	46	50,5%
C	Kurang Setuju	10	11,0%
D	Tidak Setuju	16	17,6%
E	Sangat Tidak Setuju	6	6,6 %
	TOTAL	91	100%

(Sumber: Data Olahan)

Dari data diatas didapatkan bahwa mahasiswa setuju dan tahu tentang uu no 6 tahun 1982 tentang musik bajakan sebanyak 46 responden (50,5%). Hampir dari setengah mahasiswa sangat setuju sekali tentang uu pembajakan no 6 tahun 1982.

2. Membeli musik bajakan merupakan tindakan yang merugikan negara

Tabel 3.3  
Membeli musik bajakan merupakan tindakan yang merugikan negara

No	Pilhan	Jumlah	Persentasi
A	Sangat Setuju	17	18,7%
B	Setuju	42	46,2%
C	Kurang Setuju	12	13,2%
D	Tidak Setuju	11	12,1%
E	Sangat Tidak Setuju	9	9,9%
	TOTAL	91	100%

(Sumber : Data Olahan)

Mahasiswa sebanyak 46,2 % atau 42 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dengan membeli musik bajakan dapat merugikan negara.

Hanya 9 mahasiswa saja (9,9%) yang sangat tidak setuju dengan membeli musik bajakan sangat merugikan negara.

3. Membeli musik bajakan adalah suatu perbuatan yang melanggar hukum

Tabel 3.4  
Membeli musik bajakan adalah suatu perbuatan yang melanggar hukum

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	4	14,3
B	Setuju	18	48,4
C	Kurang Setuju	12	13,2
D	Tidak Setuju	44	19,8
E	Sangat Tidak Setuju	13	4,4
	TOTAL	91	100

(Sumber : Data Olahan)

Mahasiswa setuju bahwa membeli musik bajakan itu adalah sesuatu yang bisa melanggar hukum sebanyak 44 mahasiswa (48,4%) sedangkan mahasiswa yang sangat tidak setuju dengan musik bajakan merupakan suatu perbuatan yang melanggar hukum sebanyak 4 responden (4,4 %).

4. Musik yang anda dengarkan merupakan hasil pembajakan

Tabel 3.5  
Musik yang anda dengarkan merupakan hasil pembajakan

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	7	7,7
B	Setuju	39	42,9
C	Kurang Setuju	18	19,8
D	Tidak Setuju	21	23,1
E	Sangat Tidak Setuju	6	6,6
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Sebanyak 39 ( 42,9%) orang mahasiswa merasa setuju bahwa musik yang mereka dengarkan ini merupakan musik bajakan. Sedangkan yang sangat tidak setuju hanya 6 responden (6,6%).

5. Musik bajakan kualitasnya lebih baik dari musik non bajakan

Tabel 3.6  
Musik bajakan kualitasnya lebih baik dari musik non bajakan

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	7	7,7
B	Setuju	29	31,9
C	Kurang Setuju	14	15,4
D	Tidak Setuju	30	33,0
E	Sangat Tidak Setuju	11	12,1
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner di dapatkan bahwa sebanyak 30 responden (33%) tidak setuju dengan kualitas musik bajakan lebih baik dari pada musik yang asli. Sedangkan 7 responden (7,7%) Sangat setuju dengan kualitas musik bajakan lebih baik dari pada musik bajakan.

6. Pembajakan musik merupakan hal yang sudah biasa dilakukan

Tabel 3.7  
Pembajakan musik merupakan hal yang sudah biasa dilakukan

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	17	18,7
B	Setuju	37	40,7
C	Kurang Setuju	9	9,9
D	Tidak Setuju	23	25,3
E	Sangat Tidak Setuju	5	5,5
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)



Dari hasil kuisioner tersebut didapatkan bahwa sebanyak 37 responden (40,7%) menyatakan bahwa setuju bahwa pembajakan itu merupakan hal yang sudah biasa di lakukan di masyarakat dan 5 responden (5,5%) menyatakan bahwa sangat tidak setuju dengan kebiasaan tersebut.

7. Membeli musik merupakan hal yang boleh dilakukan oleh setiap orang

Tabel 3.8  
Membeli musik merupakan hal yang boleh dilakukan oleh setiap orang

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi
A	Sangat Setuju	9	9,9
B	Setuju	35	38,5
C	Kurang Setuju	25	27,5
D	Tidak Setuju	18	19,8
E	Sangat Tidak Setuju	4	4,4
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner tersebut didapatkan bahwa 35 responden (38,5%) setuju dengan boleh nya membeli musik bajakan di masyarakat. Sedangkan 4 responden (4,4%) menyatakan sangant tidak setuju dengan membeli musik bajakan boleh dilakukan oelh setiap orang.

8. Saya merupakan pendengar musik bajakan

Tabel 3.9  
Saya merupakan pendengar musik bajakan

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	9	9,9
B	Setuju	27	29,7
C	Kurang Setuju	26	28,6
D	Tidak Setuju	24	26,4
E	Sangat Tidak Setuju	5	5,5
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari data di atas 27 responden (29,7 %) yang merupakan pendengar musik bajakan, sedangkan 5 responden (5,5%) sangat tidak setuju sebagai pengguna musik bajakan.

9. Musik bajakan mudah didapatkan

Tabel 3.10  
Musik bajakan mudah didapatkan

No	Pilihan	Jumlah	Persentase (%)
A	Sangat Setuju	27	29,7
B	Setuju	32	35,2
C	Kurang Setuju	10	11,0
D	Tidak Setuju	16	17,6
E	Sangat Tidak Setuju	6	6,6
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner diatas di dapatkan bahwa 32 responden (35,2%) setuju dengan mudahnya musik bajakan di dapatkan, sedangkan 6 responden (6,6%) tidak sangat tidak setuju dengan mudah didapatkan musik bajakan.

10. Membeli musik bajakan tidak ada manfaatnya sama sekali untuk saya

Tabel 3.11  
Membeli musik bajakan tidak ada manfaatnya sama sekali untuk saya

No	Pilihan	Jumlah	Persentase (%)
A	Sangat Setuju	12	13,2
B	Setuju	14	15,4
C	Kurang Setuju	40	44,0
D	Tidak Setuju	21	23,1
E	Sangat Tidak Setuju	4	4,4
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisionener di atas didapatkan bahwa 40 responden (44%) menyatakan kurang setuju dengan musik bajakan tidak ada manfaatnya

terhadap mahasiswa tersebut. Sedangkan sebanyak 4 responden (4,4 %) menyatakan sangat tidak setuju dengan membeli musik bajakan tidak ada manfaatnya.

11. Saya mendengarkan lagu favorit saya di radio atau tv, lalu saya membeli kaset bajakannya

Tabel 3.12  
Saya mendengarkan lagu favorit saya di radio atau tv, lalu saya membeli kaset bajakannya

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi
A	Sangat Setuju	17	18,7
B	Setuju	36	39,6
C	Kurang Setuju	18	19,8
D	Tidak Setuju	16	17,6
E	Sangat Tidak Setuju	4	4,4
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari kuisioner dapat di simpulkan bahwa 36 responden (39,6%) mahasiswa setuju dengan ketika selesai mendengarkan musik di radio atau tv , maka mahasiswa akan langsung membeli musik bajakan. Sedangkan hanya 4 responden (4,4%) yang sangat tidak setuju dengan membeli musik bajakan setelah menonton televisi dan mendengarkan radio.

12. Saya tidak bisa membedakan CD /kaset musik bajakan dengan CD /kaset asli

Tabel 3.13  
Saya tidak bisa membedakan CD /kaset musik bajakan dengan CD /kaset asli

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	6	6,6
B	Setuju	22	24,2

C	Kurang Setuju	26	28,6
D	Tidak Setuju	32	35,2
E	Sangat Tidak Setuju	5	5,5
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari kuisisioner di atas dapat disimpulkan bahwa 32 responden (35,2%) menyatakan tidak setuju dalam membedakan mana musik bajakan dengan musik yang asli. Sedangkan 5 responden (5,5%) menyatakan sangat tidak setuju dengan tidak bisa membedakan musik asli dengan musik bajakan

#### C. Motivasi Mahasiswa Membeli Musik Bajakan

##### 1. Saya dengan kesadaran sendiri membeli musik bajakan

Tabel 3.13  
Saya dengan kesadaran sendiri membeli musik bajakan

No	Pilihan	Jumlah	Persentase (%)
A	Sangat Setuju	6	6,6
B	Setuju	45	49,5
C	Kurang Setuju	17	18,7
D	Tidak Setuju	17	18,7
E	Sangat Tidak Setuju	6	6,6
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisisioner didapatkan bahwa sebanyak 45 responden (49,5%) setuju dengan kesadaran sendiri untuk membeli musik bajakan. Sedangkan 6 orang responden (6,6%) menyatakan sangat tidak setuju untuk membeli musik bajakan dengan kesadaran sendiri dan 6 orang responden (6,6%) lainnya sangat setuju membeli musik bajakan dengan kesadaran sendiri.

2. Salah satu hobi saya adalah mendengarkan musik, sehingga saya perlu mempunyai banyak koleksi lagu

Tabel 3.14  
Salah satu hobi saya adalah mendengarkan musik

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	8	8,8
B	Setuju	42	46,2
C	Kurang Setuju	22	24,2
D	Tidak Setuju	15	16,5
E	Sangat Tidak Setuju	4	4,4
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari data diatas di dapatkan bahwa 42 responden (46,2%) mengatakan ,mereka hobi mendengarkan musik, 4 orang responden (4,4%) sangat tidak setuju dengan hobi mendengarkan musik.

3. Di lingkungan saya, semua orang menggunakan musik bajakan.

Tabel 3.15  
Di lingkungan saya, semua orang menggunakan musik bajakan.

12	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	4	4,4
B	Setuju	46	50,5
C	Kurang Setuju	25	27,5
D	Tidak Setuju	11	12,1
E	Sangat Tidak Setuju	5	5,5
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner di dapatkan bahwa 46 responden (50,5%) setuju bahwa semua orang dilingkungannya menggunakan musik bajakan, sedangkan hanya 5 orang (5,5%) yang sangat tidak setuju dengan lingkungan yang membeli musik bajakan.

4. Dengan membeli musik bajakan saya bisa menghemat pengeluaran saya sebagai mahasiswa

Tabel 3.16  
Dengan membeli musik bajakan saya bisa menghemat pengeluaran saya sebagai mahasiswa.

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	3	3,3
B	Setuju	56	61,5
C	Kurang Setuju	17	18,7
D	Tidak Setuju	11	12,1
E	Sangat Tidak Setuju	4	4,4
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa 56 responden (61,5%) mengatakan setuju dengan penghematan biaya pengeluaran sebagai mahasiswa saat membeli musik bajakan. Sedangkan hanya ada 4 responden (4,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju dengan penghematan selama masa kuliah dengan membeli musik bajakan.

5. Musik bajakan lebih mudah di dapatkan dari pada musik asli

Tabel 3.17  
Musik bajakan lebih mudah di dapatkan dari pada musik asli

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi
A	Sangat Setuju	8	8,8
B	Setuju	49	53,8
C	Kurang Setuju	13	14,3
D	Tidak Setuju	14	15,4
E	Sangat Tidak Setuju	7	7,7
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa 49 responden (53,9%) menyatakan bahwa musik bajakan lebih mudah didapatkan dari pada musik asli. Hanya 7 responden (7,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju dengan musikbajakan itu mudah didapatkan.

6. Dengan membeli musik bajakan saya bisa meng *update* musik-musik terbaru dengan biaya yang lebih murah

Tabel 3.18

Dengan membeli musik bajakan saya bisa meng *update* musik-musik terbaru dengan biaya yang lebih murah

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	8	8,8
B	Setuju	32	35,2
C	Kurang Setuju	19	20,9
D	Tidak Setuju	19	20,9
E	Sangat Tidak Setuju	13	14,3
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner di dapatkan bahwa sebanyak 32 responden (35,2%) setuju dengan membeli musik dengan harga murah dan lebih masa kini. Sementara 19 responden (20,9%) menyatakan kurang setuju dan tidak setuju dengan membeli musik bajakan dapat meng *up to date* musik dengan harga murah.

7. Saya lebih suka membeli musik asli karena kualitasnya lebih baik

Tabel 3.19

Saya lebih suka membeli musik asli karena kualitasnya lebih baik

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	4	4,4
B	Setuju	29	31,9

C	Kurang Setuju	22	24,2
D	Tidak Setuju	20	22,0
E	Sangat Tidak Setuju	15	16,5
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisisioner didapatkan bahwa 29 responden (31,9%) setuju dengan lebih suka memilih musik asli kaena kualitasnya lebih baik sedangkan 22 responden (24,2%) menyatakan kurang setuju dengan pernyataan musik asli lebih baik kualitasnya.

8. Membeli musik bajakan bisa di tangkap oleh pihak berwenang karena melanggar undang-undang

Tabel 3.20  
Membeli musik bajakan bisa di tangkap oleh pihak berwenang karena melanggar undang-undang

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	5	5,5
B	Setuju	47	51,6
C	Kurang Setuju	17	18,7
D	Tidak Setuju	15	16,5
E	Sangat Tidak Setuju	6	6,6
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa 47 responden (51, 6%) menyatakan setuju terhadap pernyataan membeli musik bajakan akan di tangkap oleh pihak yang berwenang karena melanggar undang-undang. Sedangkan terdapat 6 responden (6,6%) yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.



9. Membeli musik bajakan merupakan pelanggaran terhadap hak cipta.

Tabel 3.21

Membeli musik bajakan merupakan pelanggaran terhadap hak cipta

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	6	6,6
B	Setuju	37	40,7
C	Kurang Setuju	19	20,9
D	Tidak Setuju	21	23,1
E	Sangat Tidak Setuju	8	8,8
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa sebanyak 37 responden (40,7%) menyatakan setuju dengan membeli musik bajakan merupakan pelanggaran hak cipta. Sebanyak 21 respnden (23,1%) menyatakan tidak setuju dengan pertnyattan membeli musik bajakan merupakan pelanggaran hak cipta.

10. Saya akan membeli musik asli walaupun harganya lebih mahal dari pada musik bajakan

Tabel 3.22

Saya akan membeli musik asli walaupun harganya lebih mahal dari pada musik bajakan

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	8	8,8
B	Setuju	35	38,5
C	Kurang Setuju	25	27,5
D	Tidak Setuju	17	18,7
E	Sangat Tidak Setuju	6	6,6
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa 35 responden (38,5%) menya takan setuju dengan lebih memilih membeli musik asli dari

pada musik bajakan walaupun harganya lebih mahal. Sedangkan 25 responden lagi (27,5%) kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

#### 11. Menggunakan music bajakan merupakan tuntutan pergaulan

Tabel 3.23  
Menggunakan musik bajakan merupakan tuntutan pergaulan

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	7	4,4
B	Setuju	13	48,4
C	Kurang Setuju	23	25,3
D	Tidak Setuju	44	14,3
E	Sangat Tidak Setuju	4	7,7
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa sebanyak 44 responden (48,8%) menyatakan setuju bahwa membeli musik bajakan adalah tuntutan pergaulan dan sebanyak 23 responden merasa kurang setuju dengan membeli musik bajakan merupakan tuntutan pergaulan.

#### 12. Musik bajakan lebih dahulu ada di pasaran walaupun belum di luncurkan secara resmi

Tabel 3.24  
Musik bajakan lebih dahulu ada di pasaran walaupun belum di luncurkan secara resmi

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	7	7,7
B	Setuju	61	67,0
C	Kurang Setuju	12	13,2
D	Tidak Setuju	9	9,9
E	Sangat Tidak Setuju	2	2,2
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa sebanyak 61 responden (67,0%) menyatakan setuju dengan pernyataan musik bajakan lebih dahulu ada di pasaran walaupun belum di luncurkan secara resmi sedangkan hanya 2 responden saja yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan musik bajakan lebih dahulu ada di pasaran walaupun belum di luncurkan secara resmi.

13. Membeli musik asli sama saja dengan membeli musik bajakan, karena sama-sama akan rusak

Tabel 3.24  
Membeli musik asli sama saja dengan membeli musik bajakan, karena sama-sama akan rusak

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	10	11,0
B	Setuju	45	49,5
C	Kurang Setuju	19	20,9
D	Tidak Setuju	11	12,1
E	Sangat Tidak Setuju	6	6,6
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner di dapatkan bahwa 45 responden (49,5%) menyatakan setuju bahwa musik bajakan dan musik asli itu sama saja dan akan menjadi rusak juga pada akhirnya. Sedangkan sebanyak 19 responden (20,9%) menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

14. Saya menyesal membeli musik asli karena pilihan lagunya lebih sedikit dari musik asli

Tabel 3.25  
Saya menyesal membeli musik asli karena pilihan lagunya lebih sedikit dari musik asli

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	7	7,7
B	Setuju	38	41,8
C	Kurang Setuju	20	22,0
D	Tidak Setuju	16	17,6
E	Sangat Tidak Setuju	10	11,0
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa 38 responden (41,8%) menyatakan setuju dengan menyesal telah memilih musik asli karena musik asli pilihan lagunya lebih sedikit dari pada musik bajakan. Sebanyak 20 responden (22%) justru kurang setuju dengan pernyataan jumlah pilihan lagu yang lebih sedikit pada musik asli dari pada musik bajakan.

#### 15. Saya individu yang tidak suka melanggar hukum

Tabel 3.26  
Saya adalah individu yang tidak suka melanggar hukum

No	Pilihan	Jumlah	Persentasi (%)
A	Sangat Setuju	7	7,7
B	Setuju	27	29,7
C	Kurang Setuju	21	23,1
D	Tidak Setuju	25	27,5
E	Sangat Tidak Setuju	10	11,0
	TOTAL	91	100,0

(Sumber : Data Olahan)

Dari hasil kuisioner untuk pernyataan ini sebanyak 27 responden (29,7%) menyatakan bahwa meeka setuju bahwa mereka adalah individu yang tidak suka melanggar hukum. Sedangkan 25 responden

lain malah tidak setuju dengan pernyataan bahwa dia adalah individu yang tidak suka melanggar hukum.

#### D. Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa membeli musik bajakan

Pengolahan data pada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi responden membeli musik bajakan menggunakan analisa bivariat yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan tentang musik bajakan dengan motivasi untuk membeli musik bajakan. Hubungan dikatakan bermakna jika  $p < 0,1$ . Pada penelitian ini dilakukan uji statistik, dimana uji statistik yang digunakan adalah dilakukan pengujian *Pearson Correlation*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diperoleh hasil hitungan yang dapat dilihat pada tabel 3.27

Tabel 3.27  
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Responden Membeli Musik Bajakan (*Pearson Correlation*)

		Pengetahuan	Motivasi
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	-0,229
	P		0,029
	N	91	91
Motivasi	Pearson Correlation	-0,229	1
	P	0,029	
	N	91	91

(Sumber: Data Olahan)

Hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan menyatakan bahwa dari 91 responden tersebut responden dengan tingkat pengetahuan tinggi mempunyai motivasi yang tinggi untuk membeli musik bajakan adalah sebanyak 30 responden (49,2%) lebih sedikit dari responden yang mempunyai pengetahuan tinggi dan mempunyai motivasi yang rendah untuk mendapatkan musik bajakan adalah sebanyak 31 responden (50,8%). Akan tetapi jika dilihat dari pengetahuan rendah dengan motivasi tinggi untuk membeli musik bajakan adalah sebanyak 22 responden (73,3%) lebih banyak daripada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan rendah tentang musik bajakan dengan motivasi untuk membeli musik bajakan dengan jumlah responden sebanyak 8 responden (26,7%).

Dari pengolahan data diatas dengan menggunakan uji *Pearson correlations* didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan dengan  $p < 0,1$  , nilai p yang didapatkan adalah 0,029. Hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan adalah hubungan yang negatif. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa semakin rendah motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang sedang (0,229).

Selanjutnya hasil uji *Pearson Correlation* menunjukkan p sebesar 0,029 dimana  $p < 0,1$  . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa

tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa dalam membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang telah di buat yaitu  $H_0$  adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa dalam membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sedangkan  $H_1$  adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa dalam membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Dari hasil penelitian yang telah disajikan pada sebelumnya maka pada bab ini akan disajikan pembahasan dari hasil analisa data yang terdiri dari tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan

#### **1. Karakteristik Responden**

##### **a Jenis Kelamin**

Tabel 4.1  
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	65	71,4%
2	Perempuan	26	28,6%
Total		91	100%

( Sumber : Data Olahan)

Dari tabel di atas dari 91 responden yang mengisi kuisioner didapatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 65 responden (71,4%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (28,6%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden laki-laki yang berjumlah 65 responden (71,4%)



b Pendapatan mahasiswa

Tabel 4.2  
Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< 500.000	9	9,9%
2	500.000-1.000.000	46	50,5%
3	> 1.000.000	36	39,6%
Total		91	100%

( Sumber : Data Olahan)

Sumarwan (2004) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah yang biasanya dalam bentuk uang. Pendapatan adalah sumberdaya material bagi konsumen. Diduga jumlah pendapatan orangtua akan berpengaruh pada pemberian uang saku kepada contoh, sehingga juga dapat mempengaruhi daya beli contoh sebagai konsumen.

Menurut penelitian Napitu (1994) dalam Akbar (2008), perolehan uang saku anak sebanding dengan pendapatan keluarga, semakin besar pendapatan keluarga, maka uang saku anak semakin besar. Sehingga dapat dilihat bahwa pada penelitian ini 50,5% responden yang mempunyai pendapatan bulanan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 .

c Tempat tinggal

Tabel 3.5  
Tempat Tinggal Responden

No	Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1	Kost	61	67%
2	Keluarga	30	33%
Total		91	100%

( Sumber : Data Olahan)

Responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden yang tinggal di rumah kost sebanyak 30 responden (33%). Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tempat tinggal mahasiswa dengan pendapatan (uang saku) yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut. Terdapat hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dan pendapatan (uang saku) mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA

d. Usia

Tabel 4.3  
Usia Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	18 tahun	14	15,4%
2	19 tahun	32	35,2%
3	20 tahun	14	15,4%
4	21 tahun	24	26,4%
5	22 tahun	4	4,4%
6	23 tahun	3	3,3%
Total		91	100%

( Sumber : Data Olahan)

Responden yang berumur 18 tahun sebanyak 14 responden (15,4 %), responden yang berumur 19 tahun sebanyak 32 responden

(35,2%), responden yang berumur 20 tahun sebanyak 14 responden (15,4 %), responden dengan umur 21 tahun sebanyak 24 responden (26,4 %), responden berumur 22 tahun sebanyak 4 responden (4,4%) dan responden yang berumur 23 tahun sebanyak 3 responden (3,3%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden yang berumur 19 tahun yaitu sebanyak 35,2%). Menurut Hurlock (1980), mahasiswa termasuk usia yang memasuki kriteria remaja akhir dan masa dewasa awal. Masa usia remaja adalah usia 14-18 tahun. Usia dewasa awal dimulai pada usia matang secara hukum umur 19-40 tahun. Kedua masa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan dan harapan baru.

Sumarwan (2004) menjelaskan bahwa mengetahui usia konsumen adalah penting, karena konsumen yang berbeda usia akan mengkonsumsi produk dan jasa.

#### 1. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan

Tabel 3.6  
Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pembajakan Musik

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	30	33%
2	Tinggi	61	67%
Total		91	100%

( Sumber : Data Olahan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 91 responden di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru terdapat 61 responden (67%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 30 responden (33%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Soekidjo (2007) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat bahwa responden penelitian ini adalah mahasiswa, dimana mahasiswa adalah strata teratas pendidikan dimasyarakat. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Jadi, seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Soekidjo, 2003).

Peneliti juga mengasumsikan bahwa rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan karena mahasiswa tidak terpapar informasi tentang undang-undang tentang hak cipta untuk membeli musik bajakan. Menurut Soekidjo (2007) tingkat pengetahuan selain diperoleh dari bangku pendidikan, juga dapat diperoleh dari pengalaman langsung pelayanan dan pengalaman tidak langsung seperti informasi yang didapatkan dari media masa, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan.

Sumarwan (2004) juga menjelaskan pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa

tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

## 2. Motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan

Tabel 3.7  
Motivasi responden dalam membeli Musik Bajakan

No	Motivasi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	52	57,1%
2	Rendah	39	42,9%
Total		91	100%

( Sumber : Data Olahan)

Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa responden dengan motivasi tinggi sebanyak 52 responden (57,1%) sedangkan responden dengan motivasi rendah sebanyak 39 responden (42,9%). Dari pengolahan data tersebut disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki motivasi tinggi daripada responden yang mempunyai motivasi rendah rendah. Motivasi mahasiswa terhadap pembelian musik bajakan karena di pengaruhi oleh beberapa faktor selain pengetahuan. Mereka membeli musik bajakan karena pengaruh lingkungan dan penghasilan (didapat dari uang saku atau dari hasil kerja) sehingga mereka tidak mampu untuk membeli musik asli. Sebagaimana dengan pengertian motivasi yaitu segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan (Shaleh, 2008).

Boyd et al (2000) menjelaskan bahwa konsumen memilih untuk membeli barang yang berbeda disebabkan oleh perbedaan karakteristik pribadi (kebutuhan, manfaat yang dicari, sikap, nilai, pengalaman masa lalu, dan gaya hidup) dan pengaruh sosial (perbedaan kelas sosial, kelompok rujukan, atau kondisi keluarga). Keputusan konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa ditentukan oleh perilaku konsumen yang bersangkutan. Proses keputusan pembelian konsumen tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor. Sumarwan (2004) menjelaskan langkah-langkah keputusan konsumen terhadap suatu produk diantaranya yaitu pengenalan produk yang sesuai dengan harapan dan kenyataan, waktu, perubahan situasi akan kebutuhan, kepemilikan produk, konsumsi produk, perbedaan individu, pengaruh pemasaran, dan pencarian informasi (internal dan eksternal). Menurut Boyd et al (2000), konsumen dalam pencarian dan penggunaan informasi memiliki nilai atau manfaat yang diperoleh dari informasi tersebut. Informasi yang bernilai membantu konsumen untuk membuat keputusan pembelian yang lebih memuaskan dan menghindarkan dari konsekuensi negatif sehubungan dengan pengambilan keputusan yang buruk. Konsumen yang berbeda mungkin akan mengambil keputusan yang berbeda bergantung pada sejauh apa keterlibatan dalam produk (Assael 1992). Dari hasil pengolahan data di dapatkan bahwa motivasi mahasiswa terhadap musik bajakan sangat tinggi, dari pernyataan di kuisioner yang didapatkan bahawa mahasiswa membeli musik bajakan karena harganya

murah dan karena mendengarkan musik adalah hobi. Jadi kedua hal tersebut tidak bisa di pisahkan. Sesuai dengan faktor instrinsik motivasi, yaitu motivasi dapat berasal dari diri sendiri tanpa rangsangan dari luar, termasuk hobi mendengarkan musik (Shaleh,2008)

### 3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Musik Bajakan Dengan Motivasi Mahasiswa Membeli Musik Bajakan Membeli Musik Bajakan

Tabel 3.8  
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Responden Membeli Musik Bajakan (*Pearson Correlation*)

		<b>Pengetahuan</b>	<b>Motivasi</b>
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	-0,229
	P		0,029
	N	91	91
Motivasi	Pearson Correlation	-0,229	1
	P	0,029	
	N	91	91

(Sumber: Data Olahan)

Hasil dari analisa hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa membeli musik bajakan membeli musik bajakan didapatkan bahwa dari 91 reponden tersebut responden dengan tingkat pengetahuan tinggi mempunyai motivasi yang tinggi untuk membeli musik bajakan adalah sebanyak 30 responden (49,2%) lebih sedikit dari responden yang mempunyai pengetahuan tinggi dan mempunyai motivasi yang rendah untuk mendapatkan musik bajakan adalah sebanyak 31 responden

(50,8%). Akan tetapi jika dilihat dari pengetahuan rendah dengan motivasi tinggi untuk membeli musik bajakan adalah sebanyak 22 responden (73,3%) lebih banyak daripada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan rendah tentang musik bajakan dengan motivasi untuk membeli musik bajakan dengan jumlah responden sebanyak 8 responden (26,7%).

Pengolahan data menggunakan uji *Pearson correlations* didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan dengan  $p < 0,1$ , nilai  $p$  yang didapatkan adalah 0,029. Dari hipotesa penelitian ini didapatkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan. Hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan adalah hubungan yang negatif. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa semakin rendah motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang sedang (0,229).

Dari hasil pengolahan data diatas didapatkan bahwa Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, selain faktor-faktor instrinsik dan ekstrinsik lainnya dalam melakukan motivasi untuk membeli musik bajakan seperti yang dijelaskan juga oleh Musarofah (2009) dalam variabel penelitian yang sama..



Adanya hubungan variabel pengetahuan dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musarofah (2009) tentang adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi di RS kanker Darmas Jakarta

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Musik Bajakan dengan Motivasi Mahasiswa Membeli Musik Bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi. Jenis kelamin yang terbanyak pada penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan usia responden dalam penelitian ini paling banyak pada usia 19 tahun yang mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi dalam mengetahui tentang pembajakan musik dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam membeli musik bajakan.

Hasil uji Pearson Correlation didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan dengan  $p < 0,1$ , nilai  $p$  yang didapatkan adalah 0,029. Hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan adalah hubungan yang negatif. Dimana dapat diartikan semakin tinggi pengetahuan mahasiswa semakin rendah motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang sedang (0,229).

Kesimpulan dari uji statistik tersebut bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang musik bajakan dengan motivasi mahasiswa untuk membeli musik bajakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan teori yang ada dan hasil-hasil penelitian tentang pembajakan lainnya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau dalam melakukan kajian-kajian tentang pembajakan musik khususnya di Jurusan Ilmu Komunikasi. Sekaligus memberikan banyak pembedaan tentang larangan untuk membeli musik bajakan bagi insan berpendidikan tinggi.

### **2. Bagi Pemerintah**

Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah untuk dapat memecahkan persoalan pembajakan musik di Indonesia, yang telah merugikan Pemerintah, perusahaan musik, dan musisi.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dan perlu dikembangkan dengan jumlah populasi dan instrumen yang lebih mendukung. Bagi peneliti dan penulis ilmiah

lainnya bisa menjadi bahan rujukan dalam penelitian dan penulisan ilmiah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Puranto. (2007). *Music Indonesia kiamat?*. Majalah roling stone Indonesia, sedisi Maret 2007, h. 35-39
- Aziza, A. H. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisis data*. Jakarta : salemba medika
- Dagun, S. M. (2006) *Psikologi eluarga*. Jakarta : Rineka cipta
- Dimiyati & mudjiono. (2006) *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hastono, S.P. (2001). *Analisa data*. Jakarta : FKM UI
- Jalaluddin, R (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Lefton, l.A. (1997). *Physikology*. 6<sup>th</sup> Ed. Needham Height : Allyn & Bacon.
- Shaleh, A.R. (2008). *Psikologi : Suatu pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : kencana
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta : Pustaka Setia
- Soekidjo, N. (2004). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekidjo, N. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekidjo, N. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

## REFERENSI TAMBAHAN

- Candra, A. (2007). *Pentingnya hak kekayaan intelektual*. Diperoleh tanggal 25 mei 2010 dari <http://www.kompasiana.Com/2009/06/26/pentingnya-hak-kekayaan-intelektual-hki/>
- Candra, A. (2010). *Hak cipta 2*. Diperoleh tanggal 20 Mei 2010 dari <http://kompasiana.com>
- Candra, A. (2010). *Intelektual*. Diperoleh tanggal 28 Juni 2010 dari <http://kompasiana.com>
- Fajar. (2008). *Mengamatiperkembangan music Indonesia : Dua sisi*. Diperoleh tanggal 28 Juni 2010 dari <http://fajarjazz.Blog.friendster.com/2008/01/mengamati-perkembangan-musik-indonesia-dua-sisi/>
- Munir dan Muzdi. (2006). Pengaruh penggunaan software open source terhadap pembelajaran software: Perspektif mahasiswa. *Seminar nasional aplikasi teknologi informasi*. 2006 (snati 2006).. diperoleh tanggal 19 Oktober 2011 dari <http://journal.uii.ac.id/index.php/snati/article/view/1459>
- Ridlo, I.A. (2010). *Faktor yang mempengaruhi motivasi*. Diperoleh tanggal 20 Mei 2010 dari <http://www.kebijakankesehatan.co.cc/2009/10/faktor-yang-mempengarui-motivasi.html>